

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Indonesia memiliki dataran tinggi yang berpotensi untuk usaha pertanian, pertanian di dataran tinggi sangat strategis dalam mendukung swasembada pangan. Sekaligus juga menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia.

Petani di Desa sudah lama terkenal berperan penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan, khususnya pada saat masa tanam. Di era globalisasi seorang wanita yang pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan turut serta secara langsung membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan, Dengan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi, salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan

efektifitas bimbingan pelatihan dan penyuluhan. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi.

Seiring berjalannya waktu di Kabupaten Jember yang terus berkembang akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pesatnya laju pembangunan. Oleh karena itu pemberdayaan wanita juga perlu ditingkatkan. Salah satunya pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi. Kelompok wanita tani (KWT) adalah kelompok tani yang anggotanya para perempuan yang melaksanakan usaha di bidang pertanian, para istri petani yang juga anggota kelompok tani. Dengan melalui Pelatihan Olahan Hasil Pertanian Hortikultura (Pengolahan Mawar) yang diadakan oleh Kelompok Wanita Tani “Nawasena” Desa Karangpring Kec. Sukorambi ini merupakan bagian dari rencana penyelenggaraan penyuluhan pertanian di wilayah tersebut yang disusun secara partisipatif dengan memadukan potensi masyarakat dengan sumber daya pertanian yang ada, agar menghasilkan produk lokal yang bernilai tinggi, strategis dan dapat meningkatkan produktivitas komoditas unggulan daerah, mendukung kemandirian kartini pertanian, meningkatkan pendapatan petani, terutama ibu-ibu yang menjadi anggota PKK maupun anggota Kelompok Wanita Tani “Nawasena” Desa Karangpring Kec Sukorambi Kab. Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum yaitu:

1. Menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan peserta PPPM mengenai Branding, Packaging dan Pemasaran produk olahan mawar
2. Mengaplikasikan khazanah keilmuan peserta PPPM yang diperoleh selama perkuliahan untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris

yang berpotensi menimbulkan masalah dalam Branding, Packaging dan Pemasaran produk olahan mawar.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus yaitu:

1. Melakukan Pengoptimalan potensi Branding, Packaging dan Pemasaran produk olahan mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kec. Sukorambi?

1.3 Manfaat dan Kompetensi

1.3.1 Manfaat

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang dilakukan di KWT Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan rekomendasi pemecahan dari permasalahan yang timbul di usaha Olahan Mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kec. Sukorambi
2. Memberikan saran dan masukan mengenai branding, packaging dan pemasaran produk olahan mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kec. Sukorambi.

1.3.2 Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dari peserta Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Produk Olahan Mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi salah satunya adalah pada bidang pemasaran. Berdasarkan ilmu yang dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Produk Olahan Mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, maka peserta kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) mencoba menyelesaikan permasalahan dengan melakukan pendekatan ilmu pemasaran yang ada di Usaha Produk Olahan Mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan di Usaha Produk Olahan Mawar KWT Nawasena Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi dari Bulan Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024. Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM))

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	(Agustus 2024) Minggu ke 2	Persiapan kegiatan PPPM, Pengenalan, dan Observasi	Wawancara mengenai Produk Usaha Olahan Mawar KWT Nawasena
2	(Agustus 2024) Minggu ke 3	Konsultasi dengan Pengurus dan Anggota KWT Nawasena	Melakukan konsultasi dengan Pengurus dan Anggota KWT Nawasena” mengenai beberapa masalah yang telah ditemukan dan memberika suatu masukan atau solusi mengenai permasalahan yang ada
3	(Agustus 2024) Minggu ke 4	Perumusan masalah serta perencanaan dalam penyelesaian masalah	1. Mengambil masalah-masalah yang paling penting untuk di selesaikan terlebih dahulu 2. Masalah yang penting adalah mengoptimalkan pemasaran Produk Olahan Mawar dari hasil evaluasi dan monitoring
4	(Sept 2024) Minggu ke 1	Pelaksanaan seminar proposal	Seminar proposal di laksanakan secara offline yang akan dihadiri oleh pembimbing dari pihak kampus Politeknik Negeri Jember
5	(Sept 2024) Minggu ke 2	Pelaksanaan implementasi proposal	Melibatkan langsung anggota KWT Nawasena dalam melakukan rencana kegiatan dan memberikan masukan yang sesuai dengan kebutuhan
6	(Sept 2024) Minggu ke 3	Implementasi	Membantu anggota KWT Nawasena dalam melakukan rencana kegiatan pemasaran dan

			memberikan masukan yang sesuai dengan kebutuhan
7	(Sept 2024) Minggu ke 4	Implementasi	Menerapkan masukan yang layak dengan membantu melakukan promosi pemasaran produknya di sosial media dan marketplace sehingga pemasaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal dari sebelumnya.
8	(Okt 2024) Minggu Ke 1	Pembuatan laporan P3M	Penyusunan laporan kegiatan P3M yang telah dilakukan di produk olahan mawar KWT Nawasena.
9	(Okt 2024) Minggu Ke 2	Seminar Hasil	Seminar hasil dilaksanakan secara offline yang akan dihadiri oleh pembimbing dari pihak kampus politeknik negeri jember
10	(Okt 2024) Minggu ke 3	Cetak laporan PPPM	Pencetakan laporan PPPM strategi pemasaran produk olahan mawar KWT Nawasena Desa Karangpring
11	(Okt 2024) Minggu ke 4	Penyerahan laporan PPPM	Penyerahan laporan PPPM Kepada pengurus KWT Nawasena